BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan secara kualitatif, untuk mengetahui dan mengamati suatu hal yang menjadi ciri khasnya. "Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban". (Mulyana, 2001)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis *framing* dari Robert N. Entman. Analisis *framing* secara umum membahas mengenai bagaimana media membentuk konstruksi atas realitas, menyajikannya dan menyampaikannya kepada khalayak.

> Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi, disini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu, hasilnya pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. (Eriyanto, 2002)

Dalam mengemas dan membingkai sebuah berita, media mengkonstruksikan fakta atau peristiwa berdasarkan realitas. Konsep *framing* menurut Entman digunakan untuk mengklasifikasikan, mengorganisasikan dan menafsirkan sebuah realitas oleh media agar bisa dipahami, dimengerti dan diidentifikasikan oleh khalayak pembaca.

3.1.1 Analisis Framing Model Robert N. Entman

Menurut Entman, meskipun analisis *framing* dipakai dalam berbagai bidang studi yang beragam, satu faktor \yang menghubungkannya adalah

bagaimana teks komunikasi yang disajikan, bagaimana representasi yang ditampilkan secara menonjol mempengaruhi khalayak. Konsep *framing* Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. (Eriyanto,2002:186)

Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman karena konsep Entman dipraktikkan dalam studi kasus pemberitaan media dan digunakan pula pada praktik jurnalistik, melihat bagaimana *frame* mempengaruhi kerja wartawan dan bagaimana wartawan membuat satu informasi menjadi lebih penting dan menonjol dibanding dengan cara yang lain. Analisis terhadap teks berita bukan merupakan langkah akhir dari penelitian yang akan dilakukan. Namun ingin diketahui sekilas, bagaimana kecenderungan atau perbedaan setiap media dalam memproduksi informasi.

3.1.2 Skema Framing Robert N. Entman

Analisis penelitian ini menggunakan model Robert N. Entman yang mengopersionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*: *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (sumber masalah), *make a moral judgement* (keputusan), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

Tabel 3.1

Skema Framing Robert N. Entman

Define Problems (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber: Eriyanto. Konstruksi, ideologi, dan politik media, 2004 : 188

3.1.2.1 *Define Problems* (Pendefinisian masalah) adalah elemen yang merupakan master frame atau bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan ketika ada masalah atau peristiwa, bagaiman peristiwa atau isu tersebut dapat dipahami. Karena peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda.

3.1.2.2 *Diagnose Causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah) merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*), bagaimana peristiwa

dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah, karena itu masalah yang dipahami berbeda.

3.1.2.3 *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan atau memberikan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.

3.1.2.4 *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, jalan yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa dipandang sebagai penyebab masalah. (Eriyanto, 2002:191)

Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Framing dijalankan oleh media dengan menseleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain; dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana-penempatkan yang mencolok

(menempatkan di *headline* depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, generalisasi, dan lain-lain. Semua aspek itu diakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak. (Eriyanto,2002:187)

Konsep *framing* menurut Robert N. Entman (Eriyanto, 2000:94) melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan menjadi arti sebuah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, jauh lebih menarik, dan penting atau lebih di ingat oleh khalayak.

Framing, kata Entman (Siahaan,2001:80) dalam buku Eriyanto, Analisis *Framing*, mengatakan *framing* memiliki implikasi penting bagi komunikasi politik. *Frames*, menurutnya, menuntut perhatian terhadap beberapa aspek dari realitas dengan mengabaikan elemen-elemen lainnya yang memungkinkan khalayak memilki reaksi berbeda. Politisi mencari dukungan dengan memaksakan kompetisi satu sama lain. mereka bersama jurnalis membangun berita.

Konsep *framing*, dalam pandangan Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkapkan *the power of a communication text*. *Framing analysist* dapat menjelaskan dengan cara yang tepat pengaruh atas kesadaran manusia yang didesak oleh transfer informasi dari sebuah lokasi, seperti pidato, ucapan/ungkapan, *news report*, atau novel. *Framing* kata Entman, secara esensial meliputi penseleksian dan penonjolan.

Membuat *frame* menurut Hotman M. Siahaan dikutip dari buku Alex Sobur, Analisis Teks Media:

> "Membuat *frame* adalah menyeleksi beberapa aspek dari suatu pemahaman atas realitas, dan membuatnya lebih menonjol di dalam suatu teks yang dikomunikasikan sedemikan rupa sehingga mempromosikan sebuah definisi permasalahan yang khusus, interpretasi kasual, evaluasi moral, dan atau merekomendasikan penanganannya." (Sobur, 2001:165)

Dalam prakteknya *framing* di jalankan oleh media massa dengan menyeleksi isu-isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. Aspek penonjolan tersebut dilakukan dengan menggunakan strategi wacana, seperti penempatan posisi berita yang di tampilkan, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung atau memperkuat isi berita, pemakaian label ketika mengambarkan peristiwa yang di beritakan, asosiasi terhadap simbol budaya, implikasi dan lain sebagainya. Dalam konsep Robert N Entman, *framing* merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana, untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang di wacanakan.

Menurut Entman, meskipun analisis *framing* dipakai dalam berbagai bidang studi yang beragam, satu faktor yang menghubungkannya adalah bagaimana teks komunikasi yang disajikan, bagaimana representasi yang ditampilkan secara menonjol mempengaruhi khalayak. Konsep *framing* Entnam digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu

tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. (Eriyanto,2002:186)

Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman karena konsep Entman dipraktikkan dalam studi kasus pemberitaan media dan digunakan pula pada praktik jurnalistik, melihat bagaimana frame mempengaruhi kerja wartawan dan bagaimana wartawan membuat satu informasi menjadi lebih penting dan menonjol dibanding dengan cara yang lain. Analisis terhadap teks berita bukan merupakan langkah akhir dari penelitian yang akan dilakukan. Namun ingin diketahui sekilas, bagaimana kecenderungan atau perbedaan setiap media dalam memproduksi informasi.

3.2 Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini adalah mereka yang membuat berita tentang kasus ini, yakni wartawan atau pihak yang bersedia mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar dari masing-masing media yang akan diteliti.

Nantinya, data atau informasi yang berhasil diperoleh dari hasil wawancara mendalam akan dikumpulkan dan diperiksa kembali bersama-sama informan. Langkah ini memungkinkan seluruh data yang diperoleh dari jawaban para informan dilihat kembali dan akan di pertimbangkan apakah akan dilanjutkan untuk dikaji atau tidak berdasarkan berbagai pertimbangan yang menyangkut hak pribadi informan.

Berikut daftar informan yang akan di menjadi sumber data penelitian :

Tabel 3.2

Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Pekerjaan/Jabatan	Keterangan
1.	Arie C Meliala	Wartawan Pikiran Rakyat	Wartawan
2.	Ferri Amiril Mukminin	Wartawan Tribun Jabar	Wartawan

Sumber : Peneliti, 2016

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diyakini sebagai cara serta langkah-langkah mendapatkan data yang ditempuh peneliti untuk keperluan penelitian dari berbagai sumber data terkait dengan pemberitaan Kereta Cepat Masih Tersendat pada masing-masing media.

3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan penulis dengan menghimpun data tertulis dan pengamatan secara langsung terhadap pemberitaan Kereta Cepat Masih Tersendat dimuat di Harian Umum Tribun Jabar dan Pikiran Rakyat.

3.3.2 Studi Lapangan

3.3.2.1 Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk interaksi langsung antara dua orang, wawancara dilakukan antara orang yang memberi informasi dan orang yang diberi informasi. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu. (Moleong:135)

Wawancara dalam penelitian ini di tujukan kepada wartawan dan Redaksi Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat mengenai pemberitaan tentang pemberitaan Kereta Cepat Masih Tersendat edisi 05 Februari 2016 – 06 Februari 2016.

3.3.2.2 Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, bahkan untuk meramalkan.

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi penting dilakukan oleh peneliti, karena peneliti mencoba menganalisa sebuah berita mengenai pemberitaan Kereta Cepat Masih Tersendat di Harian Umum Tribun Jabar dan Pikiran Rakyat.

3.3.3 *Internet Searching*

Internet *searching* dilakukan untuk memperoleh data tambahan bagi peneliti selain dari buku, tulisan, artikel, maupun yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian mengenai analisis *framing*. Dalam internet terdapat berbagain pembahasan dan sumber data yang melengkapi dalam penelitian ini. Internet searching merupakan salah satu teknik pengambilan data yang digunakan peneliti. Terdapat website dan artikel-artikel yang digunakan oleh peneliti.

3.3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam metode kualitatif adalah mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menguji keabsahan data tersebut. Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2010:88).

Teknik analisa data juga merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian secara sistematik tentang suatu hal sebagai upaya untuk mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan.

Peneliti mencoba menganalisa data dengan beberapa tahapan, diantaranya:

1. Reduksi data. Peneliti mencoba untuk mengumpulkan informasi-informasi penting terkait masalah penelitian, lalu mengelompokan data tersebut sesuai dengan topik masalah.
2. Menyajikan data. Data yang telah trerkumpul kemudian disajikan secara sistematis sehingga peneliti dapat menelaah dan mengamati komponenkomponen masalah.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti menarik sebuah kesimpulan berdasarkan masalah yang diteliti.

3.3.5 Uji Keabsahan data

Uji keabsahan data merupakan beberapa langkah pengujian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

3.3.5.1 Triangulasi data, triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. peneliti melakuakan triangulasi data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada Triangulasi sumber, peneliti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik, peneliti menguji kredibiltas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap surat kabar Harian Pagi Tribun Jabar yang berlokasi di Jalan Sekelimus Utara No. 2-4 Bandung dan surat kabar Harian Umum Pikiran Rakyat yang berlokasi di Jalan Asia Afrika No. 77 Bandung.

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti selama kurang lebih 6 (enam) bulan terhitung mulai dari bulan Februari 2016 hingga bulan Agustus 2016.

Tabel 3.3

Jadwal dan Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan (2016)																											
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
Studi Pendahulian																												
Pengajuan Judul																												
Acc Judul																												
Penulisan BAB I																												
Bimbingan																												
Revisi BAB I																												
Penulisan BAB II																												
Bimbingan																												
Revisi BAB II																												
Penulisan BAB III																												
Bimbingan																												
Revisi BAB III																												
Sidang Seminar UP																												
Revisi UP																												
Penelitian Lapangan																												
Penulisan BAB IV																												
Bimbingan BAB IV																												
Revisi BAB IV																												
Penulisan BAB V																												
Bimbingan BAB V																												
Revisi BAB V																												
Penulisan Kelengkapan																												
Bimbingan Kelengkapan																												
Sidang Skripsi																												

Sumber : Penulis, 2016